

**PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI
KEBUDAYAAN PERANAKAN TIONGHOA DI TANGERANG**



Perancangan

Bayu Aji Sulistomo

NIM. 1210002124

**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN DESAIN
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018**

TUGAS AKHIR
PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI
KEBUDAYAAN PERANAKAN TIONGHOA DI TANGERANG



Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam bidang
Desain Komunikasi Visual
2018

Tugas Akhir Karya Desain berjudul:

PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI KEBUDAYAAN PERANAKAN TIONGHOA DI TANGERANG Diajukan oleh Bayu Aji Sulistomo, NIM 1210002124, Program Studi Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta,

Pembimbing I/Anggota

Drs. Hartono Karnadi, M.Sn.
NIP. 19650209 199512 1 001

Pembimbing II/Anggota

Indiria Maharsi, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19720909 200812 1 001

Cognate/ Anggota

Edi Jatmiko, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19850103 201504 1 001

Ketua Program Studi DKV/ Anggota

Indiria Maharsi, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19720909 200812 1 001

Ketua Jurusan Desain/ Ketua

Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A.
NIP. 19770315 200212 1002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastiwi, M.Des.
NIP. 1959082 198803 2 002



*Teruntuk
Ibu, Ayah, dan Adikku yang tercinta*

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

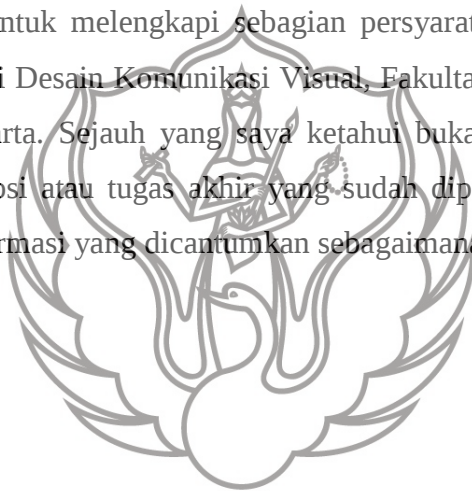
Nama : Bayu Aji Sulistomo
NIM : 1210002124
TTL : Jakarta, 27 Agustus 1994
Alamat : Pondok Makmur Blok A.4 No.3, 001/004, Periuk, Tangerang

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir dengan judul:

PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI

KEBUDAYAAN PERANAKAN TIONGHOA DI TANGERANG

Yang dibuat untuk melengkapi sebagian persyaratan menjadi Sarjana Seni pada Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Se jauh yang saya ketahui bukan merupakan tiruan atau duplikasi dari skripsi atau tugas akhir yang sudah dipublikasikan, kecuali pada bagian sumber informasi yang dicantumkan sebagaimana mestinya.



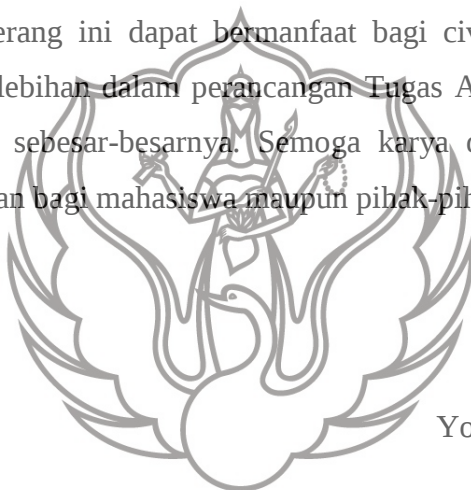
Yogyakarta, 29 Januari 2018

Bayu Aji Sulistomo
NIM. 1210002124

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, atas anugerah yang telah diberikan. Sehingga perancangan Tugas Akhir ini yang berjudul “Perancangan Buku Ilustrasi Kebudayaan Peranakan Tionghoa di Tangerang” dapat selesai dalam waktu yang ditargetkan. Perancangan Tugas Akhir ini digunakan untuk memenuhi persyaratan akademis untuk mendapatkan gelar sarjana Strata Satu (S-1), program studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Akhir kata semoga Perancangan Buku Ilustrasi Kebudayaan Peranakan Tionghoa di Tangerang ini dapat bermanfaat bagi civitas akademika. Adapun kekurangan dan kelebihan dalam perancangan Tugas Akhir ini, penulis ucapkan mohon maaf yang sebesar-besarnya. Semoga karya desain ini dapat menjadi referensi kepustakaan bagi mahasiswa maupun pihak-pihak terkait.



Yogyakarta, 29 Januari 2018

Bayu Aji Sulistomo
NIM. 1210002124

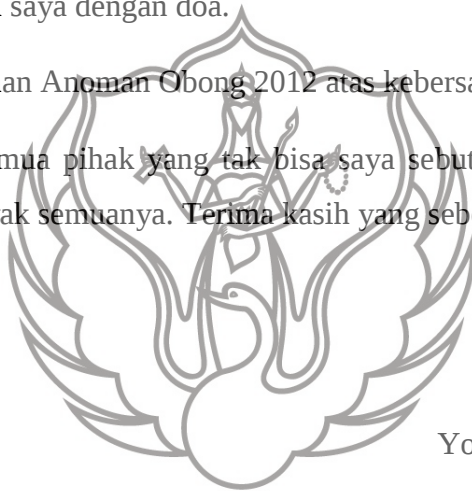
Ucapan Terima Kasih

Terselesaikannya perancangan Tugas Akhir ini dari awal hingga akhir proses pengerjaan, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas anugerah dan kekuatannya.
2. Bapak Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum. sebagai Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Suastiwi, M.Des. sebagai Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Bapak Martino Dwi Nugroho, M.Sn. sebagai ketua jurusan Disain Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
5. Bapak Indiria Maharsi, S.Sn., M.A. sebagai Ketua Program Studi Disain Komunikasi Visual Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan dosen Pembimbing II.
6. Bapak Drs. Hartono Karnadi, M.Sn. selaku dosen Pembimbing I.
9. Alm. Ibu Novi Mayasari S.H. selaku pembimbing akademik.
10. Seluruh dosen di program studi Disain Komunikasi Visual Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
11. Seluruh staf karyawan di Fakultas seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
12. Keluarga tercinta, Ayah Ibu, adiku Wisnu, yang sangat saya sayangi yang selalu mendukung, mendoakan, dan memberi semangat yang luar biasa. Terima kasih yang sebesar-besarnya.
13. Segenap Sahabat Studio Thinktong, dan Rumah Dipowinatan, Alfa, Afifur, Bensa, Brama, Bagus, Fareza, Guntur, Pram, Slamet, Rizky, Oka,

Vincent, Merlyn, dan Yngvie, yang senantiasa membantu dan menyediakan ruang untuk berkarya.

14. Segenap keluarga Kos-kosan Mbak Titik, Mas Mul, Data, Naya, Yoga, Radit, Galih, Cacuk, Ariz, Irfan, Yongki, Dendy, Rikky, dan Brambot yang telah menjadi rumah kedua untuk saya..
15. Bapak Udaya Halim, Mas Rovfy dan teman-teman dari Museum Benteng Heritage atas bantuannya pada saat penelitian.
16. Keluarga besar BTB, Orbo, Okky, Rayen, Whisnu, Fandi, Daru, Caesar, Uping, Kabaw, dan Dede, yang walaupun terhalang jarak, senantiasa mengiringi saya dengan doa.
17. Teman-teman Anoman Obong 2012 atas kebersamaannya selama ini
18. Kepada semua pihak yang tak bisa saya sebutkan satu per satu, terima kasih banyak semuanya. Terima kasih yang sebesar-besarnya.



Yogyakarta, 29 Januari 2018

Bayu Aji Sulistomo
NIM. 1210002124

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Bayu Aji Sulistomo
NIM : 1210002124
Program Studi : Desain Komunikasi Visual
Fakultas : Seni Rupa
Jenis : Tugas Akhir Perancangan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir dengan judul “Perancangan Buku Ilustrasi Kebudayaan Peranakan Tionghoa di Tangerang”

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk:

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan ISI Yogyakarta atas penulisan karya ilmiah saya demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan atau mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya serta menampilkannya dalam bentuk softcopy untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan ISI Yogyakarta tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.
3. Bersedia menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan ISI Yogyakarta dan semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atau pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 29 Januari 2018

Bayu Aji Sulistomo
NIM. 1210002124

ABSTRAK

Perancangan Buku Ilustrasi “Cina Benteng, Pesona Budaya Peranakan dalam ilustrasi”

Tionghoa Peranakan di Tangerang atau yg lebih dikenal sebagai Cina Benteng merupakan etnis yang memiliki akar yang sangat erat dengan kota Tangerang itu sendiri. Akulturasi menghasilkan kebudayaan, sejarah, arsitektur, dan kesenian yang memiliki coraknya tersendiri. Sayangnya masih banyak warga Tangerang yang masih belum tahu akan kekayaan budaya di kotanya sendiri. Dengan pendekatan visual pada ilustrasi dapat membuat topik ini lebih mudah dicerna dan diminati terutama oleh generasi muda.

Buku ilustrasi yang merupakan perpaduan antara literatur dan visual dapat menjadi wadah yang sesuai untuk meningkatkan kepedulian terhadap warisan budaya Cina Benteng. Dengan adanya bantuan visual pada ilustrasi dapat membantu pembaca lebih memahami informasi yang tertulis di buku. Dengan merekonstruksi tempat, peristiwa, dan berbagai objek sejarah dan kebudayaan kedalam bentuk ilustrasi diharapkan dapat menarik perhatian mereka yang memiliki hubungan dengan kota Tangerang dan mereka yang memiliki ketertarikan akan preservasi warisan sejarah serta kebudayaan.

Kata Kunci : Cina Benteng, Sejarah, Kebudayaan, Ilustrasi,

ABSTRACT

Illustrated Book Design “Benteng Chinese, The Charm of Strait-Born Chinese Illustrated”

Strait-Born Chinese in Tangerang or commonly known as Benteng Chinese are an ethnic that have roots deeply intertwined with the Tangerang city itself. Aculturation has produced culture, history, architecture, and art that has its own distinct pattern. Unfortunately there still a lot of Tangerang citizen that still doesn't aware with the cultural richness in their own city. It is hoped that a visual approach with illustration can make this topic more easily digested and liked in especially by the younger generation.

Illustrated book which is blend of literature and visuals can be an appropriate platform for raising awareness of China's cultural heritage. With the visual help from illustration could improve how reader understand the information that are written on the book. Reconstruction places, events, and objects of history into illustration is expected to draw the attention of those who had a connection with the city of Tangerang and those who had interest in the preservation of historical and cultural heritage.

Keywords : *Benteng Chinese, History, Culture, Illustration*

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan	ii
Pernyataan Keaslian Karya	iii
Halaman Persembahan	iv
Kata Pengantar	v
Ucapan Terimakasih.....	vi
Abstrak	vii
Daftar isi.....	viii
Daftar Tabel	ix
Daftar Skema.....	x
Daftar Gambar.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Batasan Masalah.....	7
D. Tujuan Perancangan	7
E. Manfaat Perancangan	8
F. Metode Perancangan	8
G. Skema Perancangan.....	10

BAB II IDENTIFIKASI MASALAH DAN ANALISIS DATA

A. Identifikasi Data	11
1. Kota Tangerang.....	11
2. Sejarah Etnis Peranakan Tionghoa Benteng	24
3. Kehidupan Masyarakat Benteng	26
4. Landmark Cina Benteng Tangerang	28
5. Upacara Adat.....	35
6. Tradisi Tahunan	40
7. Kesenian Tradisional.....	42
8. Kuliner Cina Benteng.....	47
9. Ilustrasi	49

a. Jenis-jenis Ilustrasi	51
1. Ilustrasi Karikatur.....	51
2. Ilustrasi Buku Anak	52
3. Ilustrasi Iklan.....	53
4. Ilustrasi Editorial.....	54
5. Ilustrasi <i>Concept Art</i>	54
6. Ilustrasi dalam Komik.....	55
b. Ilustrasi Digital Sebagai Media Pembuatan Ilustrasi	55
B. Analisis data	70
C. Kesimpulan Analisis	71
BAB III KONSEP PERANCANGAN	
A. Konsep Media	73
1. Tujuan Media	73
2. Strategi Media	75
3. Program Media.....	75
B. Konsep Kreatif	76
1. Tujuan Kreatif	76
2. Strategi kreatif.....	77
a. Tema Pokok.....	77
b. Target Audience.....	77
c. Format dan Ukuran	78
3. Program Kreatif.....	79
a. Judul Buku.....	79
b. Sinopsis	79
c. Gaya Layout	79
d. Tone Warna.....	80
e. Tipografi.....	80
f. Ilustrasi.....	81
g. Finishing.....	82
C. Jadwal Perancangan Buku.....	82
D. Biaya Kreatif	83
BAB IV VISUALISASI	
A. Desain Prolog	85
1. Ilustrasi Pattern.....	85
B. Ilustrasi utama	87
1. Etnis Cina Benteng.....	87
2. Tangerang Kota Benteng.....	89
3. Sejarah Peranakan Tionghoa Tangerang.....	91
4. Keseharian Cina Benteng.....	92
5. Mata Pencaharian Cina Benteng	93

6. Kepercayaan Cina Benteng	95
7. Pasar Lama Tangerang	97
8. Klenteng Boen Tek Bio	98
9. Klenteng Boen San Bio	100
10. Klenteng Boen Hay Bio	101
11. Masjid Kali Pasir	102
12. Museum Benteng Heritage	104
13. Rumah Kebaya	105
14. Cio Tao	107
15. Imlek dan Cap Go Meh	108
16. Festival Peh Cun	
17. Upacara Kematian	111
18. Gotong Toa Pe kong	
19. Gambang Kromong	114
20. Tari Cokek	115
21. Wayang Potehi	
22. Ikan Ceng Cuan	116
23. Bubur Benteng	119
C. Media Utama	122
1. Buku	122
D. Media pendukung	125
1. Poster	125
2. Pembatas Buku	126
3. Totebag	126
4. Katalog	126
5. Postcard	127
6. Sticker	127
Hasil wawancara narasumber	127
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	128
B. Saran	129

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jadwal perancangan	82
Tabel 2. Biaya kreatif	83

DAFTAR SKEMA

Skema 1. Skema perancangan tugas akhir	10
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Administrasi Kota Tangerang	13
Gambar 2.3 Kuesioner halaman 1	61
Gambar 2.4 Kuesioner Halaman 2	62
Gambar 2.5 Kuesioner Halaman 3	63
Gambar 2.6 Hasil Kuesioner pertanyaan 1	64
Gambar 2.7 Hasil Kuesioner pertanyaan 2	64
Gambar 2.8 Hasil Kuesioner pertanyaan 3	65
Gambar 2.9 Hasil Kuesioner pertanyaan 4	65
Gambar 2.10 Hasil Kuesioner pertanyaan 5	66
Gambar 2.11 Hasil Kuesioner pertanyaan 6	66
Gambar 2.12 Hasil Kuesioner pertanyaan 7	67
Gambar 2.13 Hasil Kuesioner pertanyaan 8	67
Gambar 2.14 Hasil Kuesioner pertanyaan 9	68
Gambar 2.15 Hasil Kuesioner pertanyaan 10	68
Gambar 2.16 Hasil Kuesioner pertanyaan 11	69
Gambar 2.17 Hasil Kuesioner pertanyaan 12	69
Gambar 4.1 Batik Peranakan.....	85
Gambar 4.2 Final Pattern	85
Gambar 4.3 Pattern layout halaman	86

Gambar 4.4 Etnis Cina Benteng.....	87
Gambar 4.5 Sketsa Etnis Cina benteng.....	88
Gambar 4.6 final illustration Etnis Cina benteng.....	89
Gambar 4.7 Studi Visual Benteng Tangerang.....	89
Gambar 4. 8 Sketsa Tangerang Kota Benteng	89
Gambar 4.9 final illustration Tangerang Kota Benteng	90
Gambar 4.10 Studi Visual Sejarah Peranakan Tionghoa Tangerang.....	90
Gambar 4.11 Sketsa Sejarah Peranakan Tionghoa Tangerang	90
Gambar 4.12 final illustration Peranakan Tionghoa Tangerang	90
Gambar 4. 13 Studi Visual Keseharian Cina Benteng	92
Gambar 4.14 Sketsa Keseharian Cina Benteng.....	92
Gambar 4.15 final illustration Keseharian Cina Benteng	93
Gambar 4.16 Sketsa Mata Pencapaian Cina Benteng.....	93
Gambar 4.17 final illustration Mata Pencapaian Cina Benteng.....	94
Gambar 4.18 Studi Visual Kepercayaan Cina Benteng	95
Gambar 4.19 Sketsa Kepercayaan Cina Benteng.....	95
Gambar 4.20 final illustration Kepercayaan Cina Benteng	96
Gambar 4.21 Studi Visual Pasar Lama Tangerang	96
Gambar 4.22 Sketsa Pasar Lama Tangerang	97
Gambar 4.23 final illustration Pasar Lama Tangerang	97
Gambar 4. 24 Studi Visual Klenteng Boen Tek Bio.....	98
Gambar 4.25 Sketsa Klenteng Boen Tek Bio	98
Gambar 4.26 final illustration Klenteng Boen Tek Bio	99
Gambar 4.27 Studi Visual Klenteng Boen San Bio	99
Gambar 4.28 Sketsa Klenteng Boen San Bio	100
Gambar 4.29 final illustration Klenteng Boen San Bio	100
Gambar 4.30 Studi Visual Klenteng Boen Hay Bio	101

Gambar 4.31 Sketsa Klenteng Boen Hay Bio.....	101
Gambar 4.32 final illustration Klenteng Boen Hay Bio.....	102
Gambar 4.33 Studi Visual Masjid Kali Pasir.....	102
Gambar 4.34 Sketsa Masjid Kali Pasir	103
Gambar 4.35 final illustration Masjid Kali Pasir	103
Gambar 4.36 Studi Visual Museum Benteng Heritage.....	104
Gambar 4.37 Sketsa Museum Benteng Heritage	104
Gambar 4.38 final illustration Museum Benteng Heritage	105
Gambar 4.39 Studi Visual Rumah Kebaya	105
Gambar 4.40 Sketsa Rumah Kebaya.....	106
Gambar 4.41 final illustration Rumah Kebaya	106
Gambar 4.42 Sketsa Cio Tao	107
Gambar 4.43 final illustration Cio Tao.....	107
Gambar 4.44 Studi Visual Imlek dan Cap Go Meh	108
Gambar 4.5 Sketsa Imlek dan Cap Go Meh.....	108
Gambar 4.6 final illustration Imlek dan Cap Go Meh	109
Gambar 4.47 Studi Visual Festival Peh Cun.....	109
Gambar 4.48 Sketsa Festival Peh Cun	110
Gambar 4.49 final illustration Festival Peh Cun.....	110
Gambar 4.50 Studi Visual Upacara Kematian	111
Gambar 4.51 Sketsa Upacara Kematian.....	111
Gambar 4.52 final illustration Upacara Kematian	112
Gambar 4.53 Studi Visual Gotong Toa Pe Kong.....	112
Gambar 4.54 Sketsa Gotong Toa Pe Kong	113
Gambar 4.55 final illustration Gotong Toa Pe Kong	113
Gambar 4.56 Studi Visual Gambang Kromong	114
Gambar 4.57 Sketsa Gambang Kromong	114

Gambar 4.58 final illustration Gambang Kromong	115
Gambar 4.59 Studi Visual Tari Cokek.....	115
Gambar 4.60 Sketsa Tari Cokek	116
Gambar 4.61 final illustration Tari Cokek	116
Gambar 4.62 Studi Visual Wayang Potehi	117
Gambar 4.63 Sketsa Wayang Potehi.....	117
Gambar 4.64 final illustration Wayang Potehi.....	118
Gambar 4.65 Studi Visual Ikan Cen Cuan	118
Gambar 4.64 Sketsa Ikan Ceng Cuan	119
Gambar 4.65 final illustration Ikan Ceng Cuan	119
Gambar 4.66 Studi Visual Bubur Benteng.....	120
Gambar 4.67 Sketsa Bubur Benteng.....	120
Gambar 4.68 final illustration Bubur Benteng.....	121
Gambar 4.69 Studi Visual Laksa Tangerang.....	121
Gambar 4.70 Sketsa Laksa Tangerang.....	122
Gambar 4.71 final illustration Laksa Tangerang.....	122
Gambar 4.72. Studi Visual Logotype.....	122
Gambar 4.73 Alternatif Logotype	123
Gambar 4.74 Alternatif desain cover	124
Gambar 4.75 Desain cover terpilih	124
Gambar 4.76 Poster.....	125
Gambar 4.77 Pembatas Buku.....	125
Gambar 4.78 Totebag.....	126
Gambar 4.79 Katalog	126
Gambar 4.80 Postcard.....	127
Gambar 4.81 Sticker.....	127

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kota Tangerang yang berada di sebelah barat Jakarta ibu kota dari Indonesia ini merupakan kota terbesar di Provinsi Banten dan merupakan ketiga terbesar diantara kawasan Jabodetabek. Kota yang memiliki semboyan *Bhakti Karya Adhi Kertarahardja* ini juga berseberangan dengan Kabupaten Tangerang dan Kota Tangerang Selatan. Pada tahun 1981 dimulailah pembangunan Bandara Internasional Soekarno-Hatta dan mulai beroperasi pada tahun 1985 di Kota Tangerang. Perekonomian kota ini didominasi oleh manufaktur dan industri, sebagai salah satu pusat manufaktur di pulau Jawa, terdapat lebih dari 1000 pabrik yang dimiliki baik oleh perusahaan-perusahaan internasional maupun dalam negeri di kota ini. Dampak dari perluasan daerah urban Jakarta menyebabkan banyak penduduk Kota Tangerang bersamaan dengan Tangerang Selatan menetap di sana dan berkomuter ke Jakarta untuk bekerja, akibatnya banyak *developer* yang membangun kota satelit seperti Lippo Village, BSD City, Gading Serpong, dan Alam Sutra di sekitarnya lengkap dengan supermarket, sekolah swasta serta rumah sakit di dalamnya yang sekarang ini menjadi salah satu barometer dari bisnis *property* di Indonesia.

Awal mula bagaimana Kota Tangerang mendapat sebutan Kota Benteng memiliki sejarah yang cukup panjang. Dalam *Dag Register* tanggal 20 Desember 1668 yang ditulis F. De Haan milik arsip VOC tertulis bagaimana Sultan Banten telah memindahkan sekitar enam ribu penduduk untuk membuat negeri besar di bagian barat sungai Untung Jawa. Raden Sena Pati dan Ki Demang diangkat menjadi Adipati daerah tersebut oleh Sultan Banten pada masa itu. Namun karena desas desus pemberontakan akhirnya mereka berdua dicabut gelar Adipatinya untuk digantikan dengan Pangeran Dipati lainnya. Tidak terima dengan keputusan tersebut Ki Demang mengadu domba kedua pihak antara Kesultanan Banten dan VOC, namun hal ini berujung pada tewasnya Ki Demang di Kademangan (Halim, 2011: 12).

Pada arsip VOC lainnya tertanda *Dag Register* 4 Maret 1680 tertulis bahwa yang memegang kekuasaan di Tangerang pada masa itu adalah *Keaij Dipattjj* (Kyai Dipati) Soera Dielaga. Pada *Dag Register* 2 Juli 1682 tertera bahwa Kyai Dipati Soera Dielaga dan puteranya Pangeran Subraja ingin lepas dari kekuasaan Banten dan meminta kerjasama serta perlindungan di bawah VOC, ia dan 143 penggiring serta tentaranya berlindung di timur sungai Untung Jawa yang berbatasan dengan pagar Kompeni. Mereka akhirnya berhasil memukul mundur pasukan Banten, atas kemenangan tersebut Kyai Soera Dilaga dianugrahi gelar kehormatan Raden Aria Suryamanggala, puteranya Pangeran Subraja sendiri mendapat gelar Kyai Dipati Soetadilaga. Selang waktu kemudian Kyai Dipati Soetadilaga akhirnya diangkat menjadi Bupati Tangerang I yang luas wilayahnya mencakup sungai Angke dan sungai Cisadane. Pada tanggal 17 April 1684 melalui perjanjian yang ditandatangani antara Bupati Tangerang I dan VOC, Tangerang telah lepas dari campur tangan kekuasaan Kesultanan Banten dan telah resmi berada di bawah pemerintahan Kompeni. Di bawah pemerintahan Kompeni wilayah kekuasaan Bupati Tangerang I meluas sampai ke Barat Sungai Cisadane. Untuk memudahkan pengawasan wilayah Tangerang dari serangan-serangan Kesultanan Banten, dibangunlah berbagai pos-pos penjagaan di sepanjang perbatasan Tangerang. Pos-pos inilah yang dalam arsip *Gewone Resolutie Van hat Casteel Batavia* 3 April 1705 diceritakan mejadi cikal bakal dibangunnya Benteng Tangerang di muara sungai Tangerang. Dengan ketebalan dinding yang mencapai 20 kaki atau lebih Benteng ini menjadi basis dan garnisun serta barak Kompeni dalam menghadapi pemberontakan dari Banten (Halim, 2011: 14). Karena berdirinya Benteng garnisun tersebut itulah banyak orang pribumi yang menyebut pusat Kota Tangerang dengan sebutan Benteng.

Tangerang sendiri dalam kependudukannya sampai saat ini memiliki komunitas etnis Tionghoa yang cukup signifikan, kebanyakan merupakan peranakan dari etnis yang dikenal dengan sebutan Cina Benteng. Etnis Cina Benteng sendiri memiliki sejarah yang mengakar sangat dalam dengan Kota Tangerang. Walau kedatangan dan hubungan antara Tiongkok dan Nusantara telah terjadi jauh sebelum abad ke 10, namun dalam *Tina Layang Parahyangan* (Catatan

dari Parahyangan) sebuah catatan sejarah Sunda, tertulis bahwa pada tahun 1407 telah datang rombongan dari kerajaan Tiongkok yang dipimpin oleh Chen Cie Lung (Ha Lung) yang merupakan salah satu dari rombongan pengikut Laksmana Cheng Ho (Zheng He) mendarat di pantai Utara Tangerang yang kini dikenal dengan nama Teluk Naga. Disana mereka bermukim dan membuka lahan pertanian di sepanjang sungai Cisadane. Rombongan ini setidaknya merupakan rombongan pertama dari berbagai gelombang pemukim yang datang dari Tiongkok ke Tangerang di abad-abad selanjutnya (Halim, 2011: 21).

Semenjak kedatangan nenek moyang mereka di Tangerang sejak 6 abad yang lalu komunitas etnis Cina Benteng di Kota Tangerang mewarisi kebudayaan unik yang merupakan hasil dari akulturasi dan asimilasi dari budaya Tionghoa yang sebagian besar dari etnik Hokian, dengan kebudayaan Melayu, dan Betawi. Mulai dari bahasanya yang merupakan campuran dari bahasa Hokian, Melayu, Jawa, serta Betawi Ora yang pada akhirnya melahirkan dialek Melayu-Cina Benteng Tangerang, berbagai baju adat yang merupakan perpaduan dari baju adat Hokian dari Dinasti Qing dan juga Betawi, sampai berbagai perpaduan budaya lainnya seperti kesenian musik, sastra, tari, kuliner, dan berbagai perayaan adat lainnya seperti pernikahan adat Qing (Manchu) dan Festival Perayaan Peh Cun dan perayaan adat lainnya. Cina Benteng juga memiliki banyak pengaruh besar dalam arsitektur di Kota Tangerang terutama wilayah Pasar Lama yang juga dikenal sebagai daerah Pecinan di Kota Tangerang. Antaranya seperti Kelenteng Boen Tek Bio yang diperkirakan dibangun pada tahun 1684 oleh Sarikat Perkumpulan Boen Tek Bio, Bangunan Organisasi yang digunakan untuk aktifitas keagamaan dan sosial yang kini telah dialihfungsikan menjadi Museum Benteng Heritage, dan peninggalan-peninggalan lainnya seperti Prasasti Tangga Djamban yang berisikan catatan bagaimana 81 orang dari Sarikat Perkumpulan Boen Tek Bio menyumbangkan uang dan tenaga sebesar 18.158 Toen (Ringgit Belanda) untuk pembangunan tiga puluh jalan raya, perahu, serta keperluan lainnya untuk pembangunan Kota Tangerang.

Namun kata Benteng sendiri terutama sebutan “Cina Benteng” telah mengalami distorsi. Distorsi tersebut antara lain konotasi negatif serta stereotipe

seperti anggapan bahwa warga Cina Benteng adalah udik, kampung, atau miskin. Hal ini disebabkan oleh stereotipe seperti Cina Benteng adalah ras Tionghoa yang berkulit hitam atau sawo matang, tidak berkulit kuning langsung seperti Tionghoa pada umumnya, berlogat aneh karena pengaruh berbagai dialek. Hal ini dulu disebabkan oleh banyaknya warga Cina Benteng yang tinggal di sepanjang sungai Cisadane dan perkampungan di luar pusat Kota Benteng banyak yang hidup miskin sebagai buruh tani, nelayan dan pekerjaan serabutan. (Halim, 2011: 21). Stereotipe ini jelas sangat merugikan karena banyak juga penduduk Kota Benteng lainnya yang juga berpendidikan serta menggeluti berbagai profesi lainnya juga harus menyangkal konotasi negatif tersebut.

Selain *Stereotyping* etnis Peranakan Tionghoa di Indonesia termasuk Cina Benteng juga tidak bisa dibidang terbebas dari diskriminasi sosial dan masalah rasial lainnya. Banyak etnis Tionghoa di Indonesia yang masih diperlakukan sebagai *outsider* dan masyarakat kelas dua. Meskipun Indonesia masih terus belajar untuk memperbaiki masalah sosialnya dan keadaan telah banyak berubah dari masa yang lalu nyatanya dalam strata sosial masyarakat kita sekarang ini kadang masih terasa seakan-akan ada tirai yang memisahkan antara penduduk pribumi dan etnis Tionghoa. Padahal sejarah dan kontribusi etnis Peranakan Tionghoa dalam perkembangan kebudayaan Indonesia seperti dalam seni, sastra, ekonomi, perdagangan, serta industri bisa dibidang sangatlah besar. Namun selama berpuluh-puluh tahun peran, sejarah, serta eksistensi etnis Peranakan Tionghoa telah dipinggirkan dari sejarah nasional Indonesia maupun dari buku-buku pelajaran sekolah.

Untuk itulah diperlukan sarana pembelajaran terutama diperuntukan untuk generasi muda yang dapat memberikan edukasi bahwa Indonesia dibangun dari dan oleh berbagai latar belakang ras, termasuk salah satunya etnis Peranakan Tionghoa. Tempat seperti Museum Benteng Heritage yang tercatat sebagai Museum Kebudayaan Indonesia-Tionghoa Pertama di Indonesia oleh Museum Rekor Indonesia sebenarnya dapat menjadi Platform yang sesuai untuk hal tersebut namun sayangnya museum yang dibangun, dibiayai dan dikelola secara swasta ini masih kurang mendapat perhatian yang serius dari pemerintah. Museum ini masih

terkubur oleh kumuhnya wilayah pasar dan tempat pembuangan sampah di sekitarnya, padahal lokasinya yang dekat dengan Kelenteng Boen Tek Bio, dan kelenteng tua lainnya serta bangunan-bangunan tua dan lokasi bersejarah di wilayah pecinan Pasar Lama ini memiliki potensi untuk menjadi salah satu pusat kebudayaan di Kota Tangerang. Selain kurang mendapat perhatian dari pemerintah pengunjung yang datang ke museum ini notabenenya adalah orang tua usia menengah ke atas, masih sedikit generasi muda terutama mereka yang hidup di Tangerang yang tertarik untuk datang dan ingin tahu lebih banyak tentang sejarah dan warisan kebudayaan kotanya.

Atas dasar itulah minat dan kesadaran masyarakat Kota Tangerang akan sejarah dan warisan budaya etnis Peranakan Cina Benteng perlu ditingkatkan terutama untuk generasi muda yang nantinya akan mewarisi semangat industrial kota Tangerang. Terlepas dari museum, buku ilustrasi dapat menjadi platform yang sesuai untuk meningkatkan kepedulian terhadap warisan budaya etnis Cina Benteng pada masyarakat. Buku ilustrasi sendiri adalah buku yang menampilkan hasil visualisasi dari suatu tulisan dengan teknik *drawing*, lukisan, fotografi, dan teknik seni rupa lainnya yang dapat memberikan hubungan antar subjek tulisan dengan visualisasi bentuk. Ilustrasi pada sebuah buku dapat menerangkan dan menghiasi cerita, tulisan, puisi, atau berbagai informasi dalam bentuk tertulis lainnya. Adanya bantuan visual dapat membantu agar tulisan tersebut lebih mudah dipahami.

Format buku ilustrasi ini cocok untuk topik yang diangkat. Karena topik yang diangkat di dalamnya adalah sejarah dan kebudayaan yang bersifat non-fiksi, tidak seperti *scientific paper* atau *research paper* yang memiliki *audience* yang terkerucut, buku ilustrasi pengetahuan yang pada umumnya berisikan ilmu pengetahuan populer, dan diperuntukan untuk *audience* yang luas seperti mereka-mereka yang memiliki pendidikan umum dan bukan pelatihan sains atau akademis yang spesifik. Untuk itu buku ilustrasi pengetahuan harus bisa menjelaskan topik yang sulit kepada orang yang benar-benar baru mengenali subjek bahasan tersebut. Dengan pendekatan visual yang terdapat pada buku ilustrasi diharapkan dapat membuat topik sejarah dan warisan budaya etnis Peranakan Cina Benteng di Kota Tangerang dapat lebih mudah dicerna dan diminati oleh masyarakat terutama

generasi muda. Tidak seperti museum, format buku ilustrasi ini juga memiliki keunggulan diantaranya adalah kemudahan dalam penyebaran dan distribusi informasi yang terdapat di dalamnya. Selain itu format buku ilustrasi juga memiliki keunggulan lain dibanding buku fotografi dimana ilustrasi dapat merekonstruksi atmosfer dan keadaan dalam masa lampau atau kejadian lain yang tidak mungkin bisa terekam dalam foto. Selain itu penggunaan ilustrasi dalam buku ini dapat memberikan kesan atau suasana klasik.



B. Rumusan Masalah

Bagaimana caranya merancang media komunikasi visual yang dapat menyampaikan informasi seputar sejarah dan kebudayaan etnis Cina Benteng di Tangerang, yang masih belum diketahui masyarakat luas terutama masyarakat Tangerang sendiri dengan cara yang kreatif dan komunikatif?

C. Batasan Masalah

Perancangan ini hanya mencakup perkembangan sejarah dan kebudayaan etnis Cina Benteng di Kota Tangerang, seperti sejarah kependudukan, kebudayaan adat, kesenian, upacara dan sejenisnya

D. Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan ini adalah:

1. Meningkatkan kesadaran dan wawasan masyarakat luas akan kontribusi dan pentingnya sejarah warisan kebudayaan etnis Peranakan Cina Benteng di Kota Tangerang, terutama untuk generasi muda yang nantinya akan mewarisi semangat industrial Kota Tangerang
2. Merancang ilustrasi buku “Cina Benteng, Pesona Budaya Peranakan dalam ilustrasi” dalam format yang menarik, kreatif, dan komunikatif
3. Menambah kepustakaan yang berkaitan dengan budaya masyarakat peranakan Tionghoa di Indonesia.

E. Manfaat Perancangan

Manfaat perancangan *visual book* ini diharapkan :

1. Bagi Masyarakat:

Dengan adanya perancangan ini diharapkan dapat membantu meningkatkan *awareness* masyarakat terutama generasi muda akan sejarah dan warisan kebudayaan etnis Cina Benteng di Kota Tangerang

2. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dengan perancangan buku ilustrasi ini dapat menambah cakupan akan referensi penyajian sejarah dan kebudayaan dengan pendekatan visual yang lebih kuat.

3. Bagi Institusi:

Manfaat Perancangan ini bagi instansi diharapkan dapat menambah koleksi kepustakaan karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan kebudayaan lokal, masalah yang terdapat di dalamnya, serta proses *problem solving* yang dilakukan melalui pendekatan yang terdapat dalam bidang ilmu Desain Komunikasi Visual.

F. Metode Perancangan

Perancangan adalah susunan tahapan atau proses dalam penciptaan karya “Cina Benteng, Pesona Budaya Peranakan dalam ilustrasi”. Metode perancangan diperlukan agar perancangan mendapatkan hasil dan manfaat yang sesuai dengan target tujuan

1. Metode Pengumpulan data

a. Literatur

Pengumpulan data baik yang berbentuk visual maupun verbal melalui berbagai sumber baik itu literatur buku-buku, maupun berbagai artikel-artikel yang berkaitan dengan sejarah dan kebudayaan etnis Cina Benteng di Kota Tangerang baik yang terdapat dalam bentuk fisik maupun online.

b. Observasi

Selain mengumpulkan data melalui sumber literatur dilakukan juga berbagai observasi atau pengamatan pada suasana berbagai lokasi yang menyediakan sarana untuk edukasi pengetahuan sejarah dan kebudayaan, mulai dari museum, klenteng, dan lokasi bersejarah lainnya.

c. Wawancara

Wawancara dengan narasumber yaitu para praktisioner dan peminat, sejarawan serta budayawan diperlukan agar diperoleh berbagai data yang mungkin tidak bisa didapatkan hanya dari literatur dan observasi saja.

2. Metode Analisis Data

Setelah mengumpulkan berbagai data yang diperlukan, dimulai lah proses analisa data dengan menggunakan metode 5W+1H (*What, Where, Who, and How*) sebagai dasar perancangan. Setelah data disortir dan analisis data dilakukan barulah bisa ditarik kesimpulan dari dalamnya.



G. Skema Perancangan

